

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan dijamin berjalan dengan baik.

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Konsep dasar akuntansi merupakan berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan dijadikan sebagai standar dalam mengelola laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami.

Dalam proses pengolahan data keuangan pada PT. Eterna Sinar Cahaya, maka penulis berpedoman pada beberapa teori pendukung yang diperoleh dari beberapa sumber. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.1. Sejarah Singkat Akuntansi

Sejarah singkat akuntansi yang dikutip dari buku Samryn (2014:25) dipaparkan sebagai berikut:

Permulaan akuntansi selalu dihubungkan dengan hasil kerja luca Pacioli seorang ahli matematika Renaissance Italia. Luca Pacioli merupakan sahabat dekat dan guru bagi Leonardo da Vinci. Dalam bukunya *summa de Arithmetica, Geometria, Proportione et Proportionalite*, tahun 1494 Pacioli menjelaskan sebuah sistem untuk menjamin bahwa informasi keuangan dicatat secara efisien dan akurat.

Dalam sistem akuntansi ini dikenal sistem akuntansi berpasangan dimana setiap transaksi selalu memengaruhi dua akun atau lebih dalam laporan keuangan, sebagai sisi debit dan sisi kredit. Cara ini tentu saja menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan sistem pencatatan tunggal yang hanya berupa daftar transaksi. Namun demikian, nanti tahun 1600-an baru mulai dikenal adanya laporan keuangan.

Dengan kedatangan revolusi industri abad ke-18 dan kemudian bertumbuhnya industri besar, pemisahan pemilik dari manajer bisnis mulai terjadi. Akibatnya, kebutuhan atas laporan keuangan untuk perusahaan menjadi lebih penting, untuk meyakinkan bahwa manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Juga transaksi antara perusahaan menjadi lebih kompleks, memerlukan peningkatan pendekatan untuk melaporkan informasi keuangan.

Dunia industri saat ini sudah memasuki abad informasi yang ditandai dengan banyaknya produk jasa informasi. Salah satunya adalah jasa informasi akuntansi. Komputer telah mendorong lahirnya abad informasi ini.

Sampai pasca-kemerdekaan 1945, perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan tata buku yang merupakan sistem akuntansi versi Belanda pada waktu itu. Akuntansi sangat luas ruang lingkungannya, di antaranya menyangkut teknik pembukuan dan jenis informasi yang harus disajikan. Setelah tahun 1960-an akuntansi cara Amerika mulai diperkenalkan di Indonesia. Sistem akuntansi ini sekarang dipakai dan konsepnya berkembang sesuai dengan tuntutan dunia usaha di Indonesia.

2.1.2. Definisi Akuntansi

Menurut Bahri (2016:2) memberikan batasan bahwa, “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis, dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Menurut Rudianto dalam Zuhri (2015:27) menyimpulkan bahwa, “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Menurut Munarsih (2013:1) menyimpulkan bahwa, “Akuntansi yaitu merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengikhtisaran transaksi keuangan kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan kebijakan”.

Sedangkan menurut Samryn (2014:3) menyimpulkan bahwa, “secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan”.

Dari teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, dan pengolahan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.1.3. Prinsip Akuntansi

Asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan ke dalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi. Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut Samryn (2014:24), yaitu:

1. Prinsip Biaya *Historis*

Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.

3. Prinsip Mempertemukan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

4. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan prinsip-prinsip akuntansi menurut Bahri (2016:3), yaitu:

1. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Adalah kesinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

2. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.

3. Periode Akuntansi (*Accounting Periode*)

Adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.

4. Kesatuan Pengukuran (*Measurement Unit*)

Konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

5. Bukti yang Objektif (*Objective Evidences*)

Informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.

6. Pengungkapan Sepenuhnya (*Full Disclosure*)

Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

7. Konsistensi (*Consistency*)

Konsep ini menghendaki bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari suatu periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.

8. Realisasi (*Matching Expense With Revenue*)

Prinsip ini mempertemukan pendapatan periode berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip akuntansi di antaranya yaitu prinsip biaya *historis*, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, prinsip pengungkapan penuh, kontinuitas usaha, kesatuan usaha, periode akuntansi, kesatuan pengukuran bukti yang objektif, dan realisasi.

2.1.4. Pemakai Informasi Akuntansi

Termasuk dalam kelompok pemakai informasi akuntansi menurut Samryn (2014:12), adalah:

1. Pemegang Saham atau Pemilik

Pemilik berkepentingan untuk mengetahui perkembangan ekuitas mereka dalam perusahaan, atau etimasi perolehan bagian keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen atas tiap lembar saham yang dimilikinya.

2. Pemerintah

Pemerintah juga berkepentingan terhadap laporan keuangan. Misalnya Direktorat Jenderal Pajak berkepentingan untuk menentukan jumlah pajak terutang.

3. Investor

Investor biasa berupa penyandang dana untuk membiayai proyek tertentu. Investor juga biasa berupa pemilik saham yang membeli saham melalui mekanisme perdagangan surat berharga di pasar modal.

4. Kreditor

Serupa dengan investor kreditor, kreditor merupakan penyandang dana perusahaan, tetapi didasari perjanjian utang-piutang.

5. Individu Pegawai dan Serikat Pekerja

Sebagai salah satu pihak yang keberadaannya berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan kelompok ini memerlukan laporan keuangan untuk menilai keberhasilan mereka bekerja bersama-sama untuk membentuk kinerja perusahaan secara keseluruhan.

6. Asosiasi Usaha

Kelompok ini berkepentingan terhadap informasi akuntansi dari organisasi bisnis sejenis yang menjadi anggotanya untuk menilai kinerja rata-rata anggotanya asosiasi, atau untuk menentukan standar kinerja dalam lingkungan bisnis yang sejenis.

7. Masyarakat luas

Masyarakat luas berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui hak-hak masyarakat terhadap keberadaan perusahaan dimana perusahaan berdiri.

Sedangkan pemakai informasi akuntansi menurut Bahri (2016:2), adalah:

1. Investor, penanam modal, penasehat dan pemegang saham membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasinya serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
2. Karyawan membutuhkan informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan untuk menilai kemampuan perusahaan.
3. Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada jatuh tempo atau tidak.
4. Pemasok dan kreditur usaha lain. Informasi keuangan digunakan untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan informasi keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan.
6. Pemerintah. Informasi keuangan dibutuhkan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
7. Masyarakat. Informasi keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang termasuk dalam kelompok pemakai informasi akuntansi adalah pemegang saham atau pemilik, pemerintah, investor, kreditor, individu pegawai dan serikat pekerja, asosiasi usaha, masyarakat luas, karyawan, pembeli saham, pemasok dan pelanggan.

2.1.5. Akuntansi dan Jenis Usaha

Akuntansi yang dibahas dalam akuntansi dan jenis usaha ini merupakan salah satu bagian dasar pemahaman dari akuntansi keuangan. Penekanannya diberikan pada pengenalan tentang siklus akuntansi untuk tiap bidang usaha yang terdiri dari perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri. Jenis-jenis perusahaan menurut Samryn (2014:14), yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Yang dimaksud dengan perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyelenggarakan jasa tertentu dan memperoleh pendapatan dari kegiatan memberikan jasa tersebut.

2. Perusahaan Perdagangan

Kegiatan utama jenis usaha ini adalah membeli barang dan menjualnya kembali dalam bentuk yang sama.

3. Perusahaan Perindustrian

Perusahaan seperti ini kegiatan utamanya adalah membeli barang yang kemudian diubahnya melalui proses produksi dan dijual dalam bentuk yang lain.

4. Organisasi Nirlaba

Semua organisasi yang diuraikan di atas semuanya berorientasi laba. Selain untuk organisasi komersial akuntansi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyajian informasi keuangan organisasi nirlaba. Organisasi seperti ini mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya sesuai dengan visi dan misi organisasinya. Fokus informasi akuntansinya berkaitan dengan kesesuaian alokasi dana dengan tujuan pengumpulan dananya dari masyarakat. Termaksud sebagai organisasi nirlaba adalah organisasi pemerintah, rumah sakit, sekolah, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya.

Tiap jenis usaha memerlukan spesifikasi proses akuntansi dan bentuk laporan yang khas. Jenis terutama berpengaruh pada proses akuntansi yang berhubungan dengan akun-akun yang khas pada tiap bidang usaha dari aktivitas utama dan investasi perusahaan. Jenis-jenis perusahaan menurut Bahri (2016:4), yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak menjual jasa. Perusahaan menyediakan berupa pelayanan, berupa memberikan keindahan dan kesenangan pada konsumen.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya menjual barang dengan tidak mengubah bentuk dari barang yang jual tersebut.

3. Perusahaan Industri

Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 jenis usaha yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, perusahaan industri dan perusahaan nirlaba.

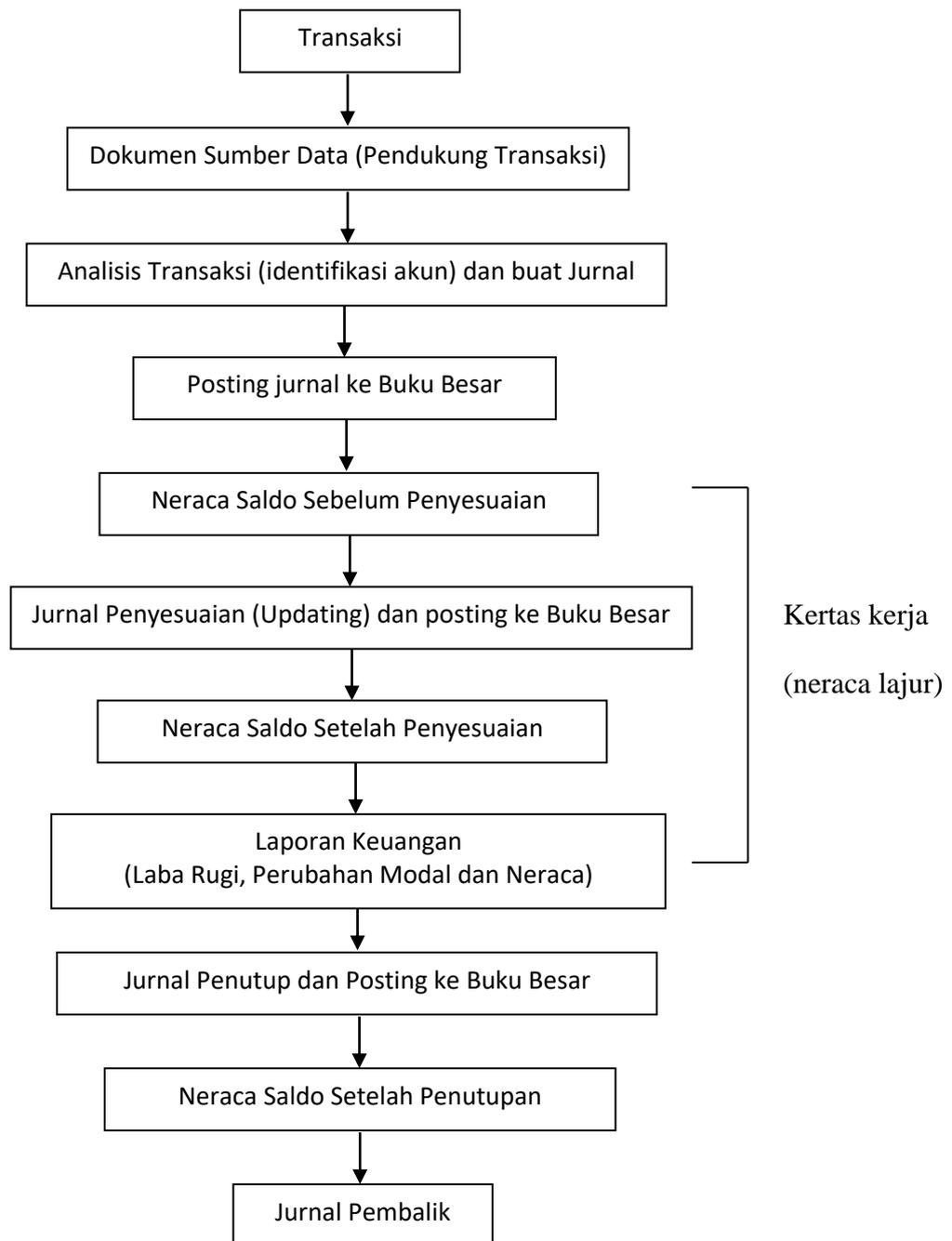
2.1.6. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi itu dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal dan akun itu dinilai serta tersajikan di laporan keuangan dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya. Menurut Bahri (2016:18) menyimpulkan bahwa, “Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya”.

Sedangkan menurut Hery (2012:72) menyimpulkan bahwa “Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan dinamakan sebagai siklus akuntansi (*accounting cycle*).”

Dari teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan atau catatan yang diawali dengan transaksi, pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup hingga sampai ke jurnal pembalik.

Berikut tahapan akuntansi apabila digambarkan dalam bagan arus menurut Hery (2012:73), yaitu:



Sumber: Hery (2012:73)

Gambar II.1. Siklus Akuntansi

Secara lebih rinci, tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan menurut Hery (2012:72) sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.

2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal di-*posting* ke buku besar.
3. seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun ”didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian kemasing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).

2.1.7. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:17) menyimpulkan bahwa, “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Surya (2013:12) mendefinisikan bahwa, “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan”.

Menurut Wahyudiono (2014:10) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan”.

Sedangkan menurut Samryn (2014:30) menyimpulkan bahwa, “Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu”.

Dari teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan transaksi yang terjadi.

2.1.8. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:4) menyimpulkan bahwa, “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut TMBooks (2015:2) menyimpulkan bahwa, “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi”.

Dari teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data, menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses transaksi akuntansi.

2.1.9. Sistem Informasi Manajemen

Menurut NS (2016:20) mengemukakan bahwa “Sistem informasi Manajemen merupakan sistem informasi yang sudah terkomputerisasi yang bekerja karena adanya interaksi manusia dan komputer”.

Menurut Tyoso (2016:14) menyimpulkan bahwa, “Sistem informasi akuntansi sebagai sarana menyelesaikan rencana dan sekaligus sebagai alat

pengawasan dengan membandingkan hasil perwujudan rencana dengan standar yang telah ditetapkan”.

Menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:11) bahwa “Sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu alat untuk menyajikan informasi dengan sedemikian rupa, sehingga bermanfaat bagi penerimanya”.

Dari kedua teori di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem informasi yang sudah terkomputerisasi yang menyediakan informasi dengan sedemikian rupa, sehingga bermanfaat bagi penerimanya.

2.2. Tool Aplikasi

2.2.1. Sejarah Singkat *Myob Accounting*

Sejarah *Myob accounting* yang dikutip dari buku Lubis (2016:2) dipaparkan sebagai berikut:

MYOB (*Mind Your Own Business*) *Accounting* adalah sebuah program aplikasi akuntansi yang digunakan untuk mengotomatisasikan pembekuan secara lengkap, cepat dan akurat, dengan sejumlah fasilitas namun tetap memiliki karakteristik yang sama, yaitu pemasukan daftar akun, pengaturan (*setup*), mengelola bank, pelanggan, pemasok, produk sampai pada laporan keuangan seperti neraca, laba rugi dan sebagainya. Program ini dibuat oleh MYOB Pte.Ltd.Australia dan kini perangkat lunak ini telah dipakai dan dikembangkan oleh beberapa Negara. MYOB sudah menyediakan *chart of accoun* (daftar rekening) siap pakai dalam bahasa Inggris untuk berbagai jenis perusahaan.

2.2.2. Teori Myob

Menurut Lubis (2016:4) menyimpulkan bahwa, “MYOB merupakan salah satu aplikasi pembukuan terintegrasi dengan jumlah pengguna terbanyak di dunia selain *Quickbooks* dan rangkaian produk dari *Sage Group*.”

Menurut Gunawan, dkk (2015:1) menyimpulkan bahwa, “MYOB merupakan salah satu software akuntansi yang cukup populer di Indonesia.”

Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa MYOB adalah salah satu aplikasi akuntansi yang cukup populer di dunia selain *Quickbooks* dan rangkaian produk dari *sage group*.

Minding Your Own Business (MYOB) *Accounting* merupakan *software* akuntansi terpadu yang dibuat oleh MYOB *Limited*. *Software* ini sangat cocok diterapkan di Indonesia untuk perusahaan berskala kecil dan menengah. Berikut kelebihan *software* akuntansi ini dibandingkan *software* akuntansi lainnya menurut Lubis (2016:8), yaitu:

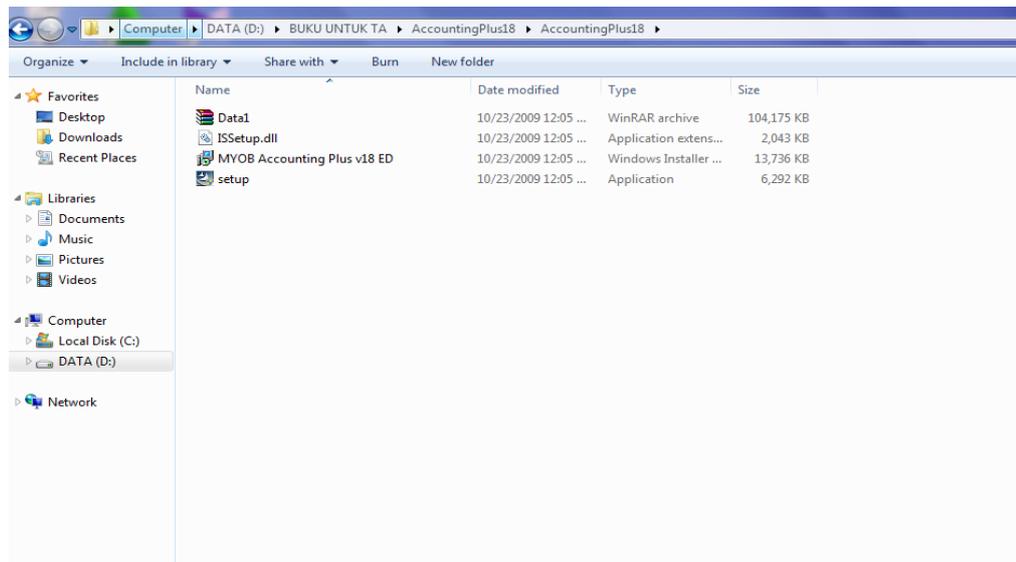
1. Mudah dimengerti dan dipelajari oleh pengguna.
2. Dapat langsung dioperasikan bagi usaha bisnis di Indonesia.
3. Hampir seratus persen memenuhi SAK (Standar Akuntansi Keuangan).
4. Menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, cepat, dan otomatis, yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.
5. Dapat menangani transaksi maupun laporan keuangan dengan jumlah digit hingga ratusan miliar rupiah.
6. Dapat menampilkan maupun mengirimkan data secara cepat melalui *printer*, *facsimile*, maupun *email*.

7. Seluruh fungsi akuntansi terintegrasi dalam satu program sehingga lebih efisien dan efektif.
8. Adanya sistem pengamanan computer dengan *password*.
9. Dapat menangani berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia.

2.2.3. Cara Install Myob Versi 18

Berikut langkah-langkah install Myob menurut Triantoro dan Saputra (2012:6):

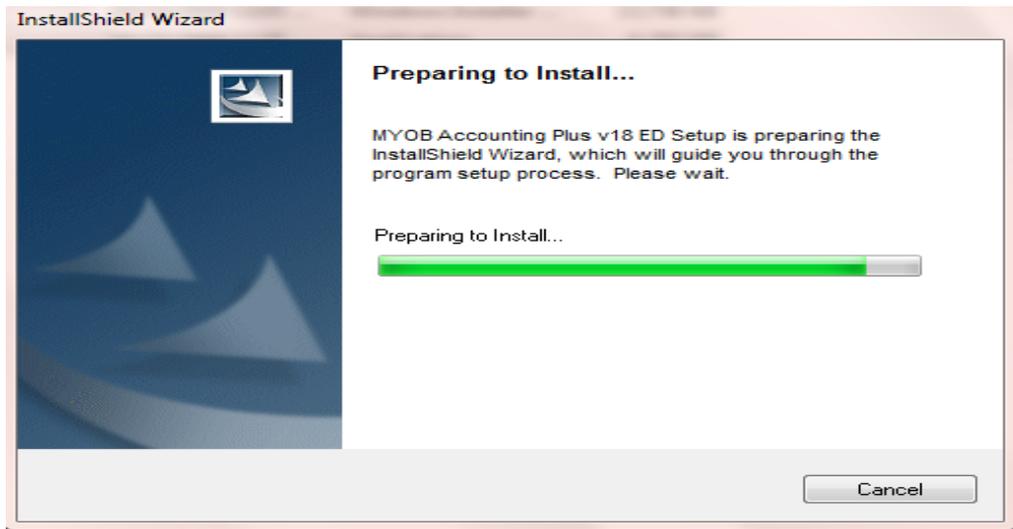
1. Pertama buka file Myob *accounting* yang sudah di-*download*, lalu klik dua kali pada file *setup*.



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:7)

Gambar II.2. File Myob

Setelah klik dua kali otomatis muncul kotak dialog *Preparing to Install*



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:7)

Gambar II.3. *Preparing to Install*

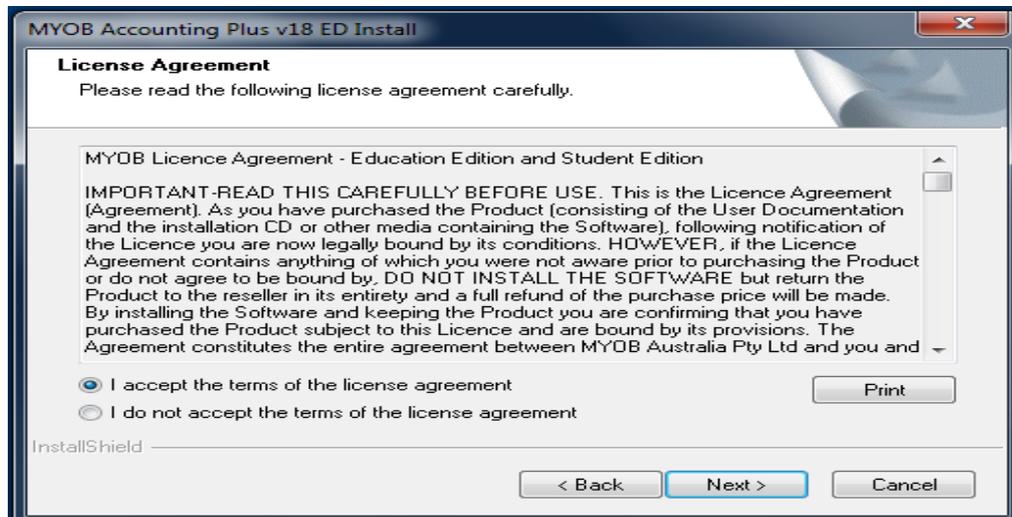
2. Kemudian akan muncul kotak dialog welcome to MYOB Accounting Plus v.18 ED install, klik *next* untuk melanjutkan



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:8)

Gambar II.4. *Welcome to MYOB*

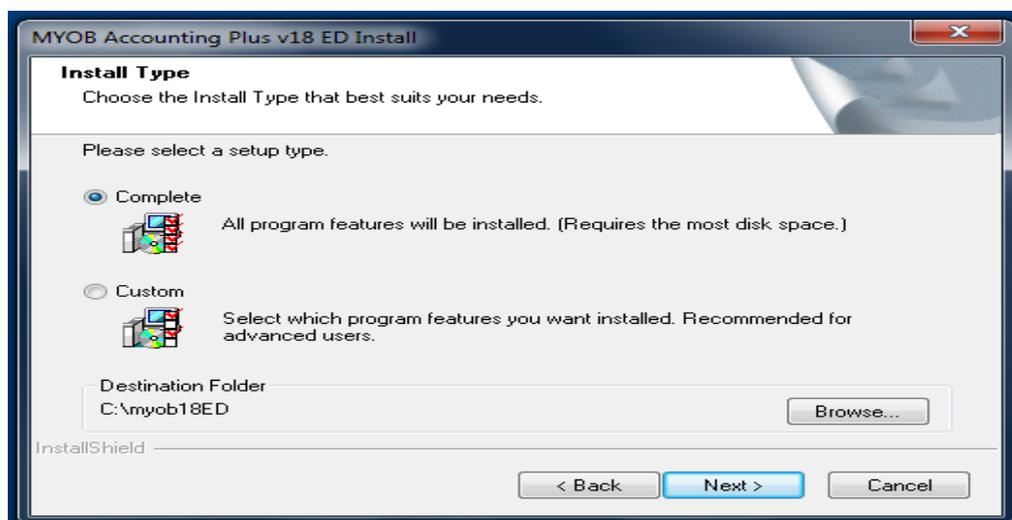
3. Pada kotak dialog *License Agreement, I Accept The Terms of The License Agreement*, lalu klik *next*.



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:8)

Gambar II.5. License Agreement

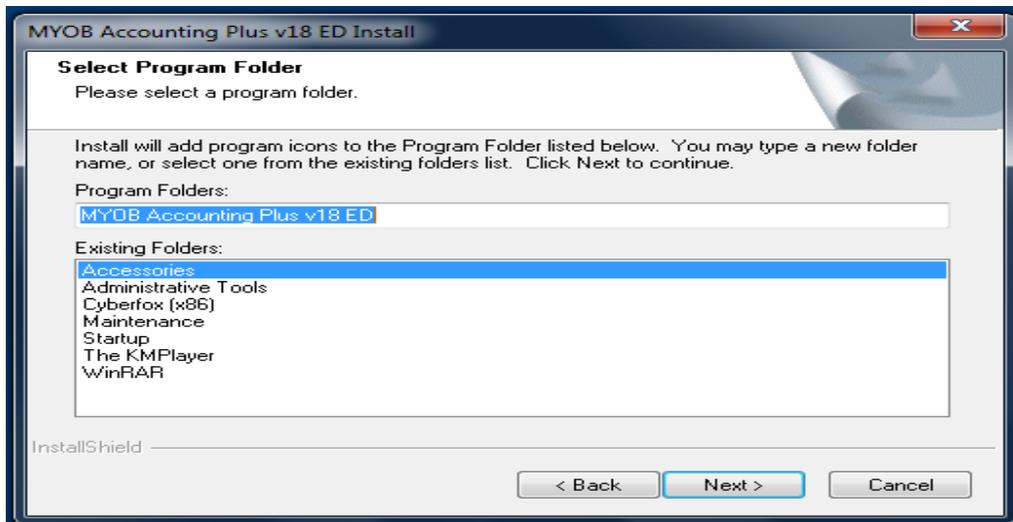
4. Setelah *next* muncul kotak dialog “*Install Type*” pilih *Typical*, kemudian klik *next*.



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:9)

Gambar: II.6. Install Type

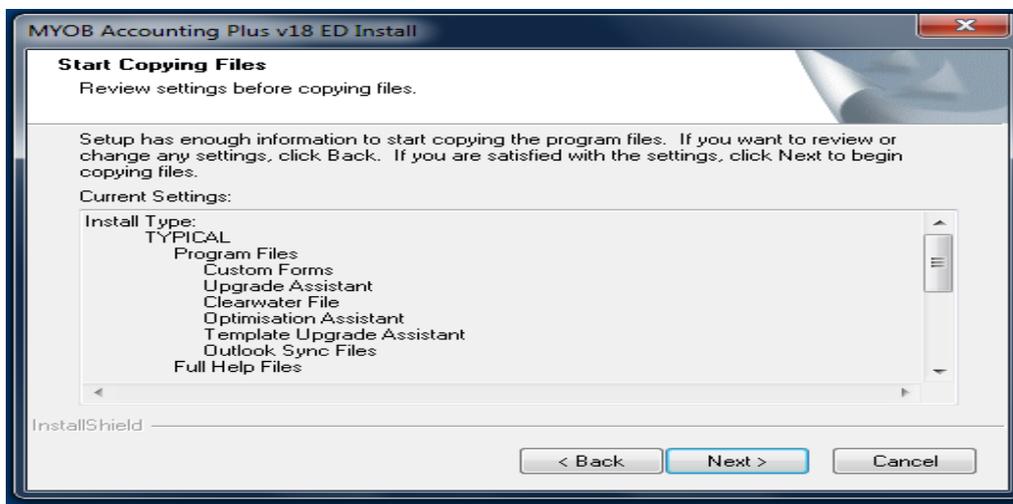
5. Pada kotak dialog “*Select Program Folder*” bagian *Existing Folder*, pilih *Accessories*. Lalu klik *next*.



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:9)

Gambar II.7. *Select Program Folder*

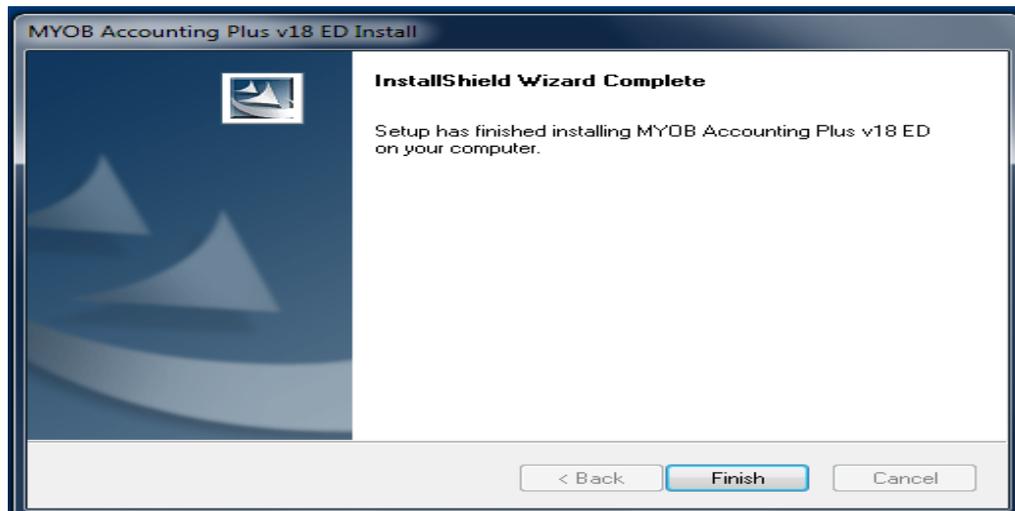
6. Muncul kotak dialog *Start Copying Files*, klik *next*.



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:10)

Gambar II.8. *Start Copying Files*

Proses instalasi telah selesai,klik Finish.



Sumber: Triantoro dan Saputra (2012:11)

Gambar II.9. Finish

7. Selanjutnya, program aplikasi akuntansi MYOB *accounting* V.18 bisa langsung digunakan.